

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Kegiatan penelitian ini bertempat di Agrowisata Bumiaji Sejahtera Kota Batu, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa daerah tersebut terdapat perkebunan jambu kristal yang usianya masih termasuk baru. Agrowisata Bumiaji Sejahtera ini juga termasuk agrowisata petik jambu kristal satu-satunya yang ada di Kota Batu yang menerapkan sistem Organik. Jambu kristal ini termasuk komoditi yang baru dikembangkan di wilayah Kota Batu, sehingga perlu diperkenalkan ke masyarakat umum. Meskipun jambu kristal masih termasuk komoditas baru dan harga jambu per kilo masih relatif mahal tetapi jambu kristal memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan jambu biji biasa karena rasanya lebih enak dan sedikit sekali bijinya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal, data primer dilakukan secara khusus yang dikumpulkan untuk kebutuhan riset (Kuncoro, 2013). Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh melalui observasi secara langsung dilapangan dengan penyebaran kuisisioner kepada pengunjung Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu. Kuisisioner dibagikan kepada pengunjung dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup berupa pertanyaan yang jawabannya sudah disiapkan dan responden tinggal memilih alternatif jawaban.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan publikasi kepada masyarakat pengguna jasa (Kuncoro, 2013). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada waktu sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder didapatkan dari studi pustaka dengan mengumpulkan dan mempelajari sumber jurnal dan internet yang berhubungan dengan penelitian. Studi kepustakaan digunakan sebagai upaya awal memulai penelitian. Data sekunder ini juga didapatkan dari arsip laporan perusahaan yang digunakan peneliti untuk mendukung kepustakaan seperti gambaran umum perusahaan, atau data pendukung lainnya.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *non-probability sampling*, dimana tidak semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Persyaratan untuk responden penelitian adalah pengunjung dengan usia minimal 17 tahun yang sedang mengunjungi agrowisata. Penentuan usia minimal 17 tahun dengan asumsi bahwa responden dapat mempertanggungjawabkan proses kunjungan yang dilakukan. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai dengan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016), selain itu juga karena responden cenderung homogen. Sampel yang menjadi responden adalah pengunjung wisata yang bersedia mengisi seluruh pertanyaan kuisisioner dengan panduan kuisisioner yang telah disediakan dan memenuhi persyaratan untuk penelitian.

Menurut Roscoe dalam buku Sugiyono (2017), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Penentuan jumlah sampel dipilih berdasarkan jumlah minimum sampel dan dianggap sudah mewakili. Jumlah yang digunakan adalah 30 sampel dengan penambahan 20 sampel, hal ini dilakukan atas pertimbangan untuk meminimalkan kesalahan pada penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah atribut atau sifat, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen terdiri dari harga, lokasi, fasilitas, dan kualitas pelayanan, sedangkan variabel dependen adalah keputusan berkunjung.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang dimaksud oleh peneliti hingga menjadi variabel yang bisa diukur. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku konsumen merupakan suatu tindakan yang langsung untuk mendapatkan, memakai, dan menggunakan suatu barang, produk, atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam penelitian ini konsumennya adalah wisatawan yang datang berkunjung ke Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.
2. Harga adalah nilai tingkat kepuasan konsumen dalam melakukan keputusan berkunjung. Pada penelitian ini harga diukur dalam satuan skor.
3. Lokasi adalah struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama dalam membentuk kesan sebuah usaha dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan konsumen. Lokasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan skor.
4. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan pengunjung saat berada di kawasan petik buah jambu kristal yaitu dengan adanya sarana prasarana dan juga keadaan lingkungan sekitar. Fasilitas dalam penelitian ini diukur dalam satuan skor.
5. Kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan yang diterima dengan harapan pengunjung. Kualitas pelayanan dalam penelitian ini diukur dalam satuan skor.

- Keputusan berkunjung adalah perilaku konsumen untuk menentukan tempat berkunjung ke agrowisata. Konsumen menetapkan pilihan terakhir mereka untuk mencapai kepuasan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Keputusan berkunjung dalam penelitian ini diukur dalam satuan skor.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data ialah tindak utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang akan diukur, dijabarkan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Skala likert secara umum menggunakan peringkat empat angka penilaian, yaitu :

Tabel 3. 1. Skor Pilihan Jawaban Responden Menggunakan Skala Likert

No.	Pilihan	Skor
1.	(SS) = Sangat Setuju	4
2.	(S) = Setuju	3
3.	(TS) = Tidak Setuju	2
4.	(STS) = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah, 2023

3.7. Metode Pengukuran Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

1. Uji Validitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk hasil validitas tidak berlaku secara *universal*, artinya suatu instrumen dapat memiliki nilai yang tinggi pada saat dan dalam kondisi tertentu, tetapi menjadi tidak valid untuk waktu dan tempat yang berbeda. Uji validitas harus terlebih dahulu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap variabel yang akan diukur dengan tingkat signifikansi 5 %. Jika probabilitas $< 0,05$ maka pernyataan tersebut valid, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid (Sukardi, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (Basuki, A.T., & Prawoto, N, 2017) sebagai berikut :

- a. $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. $0,70-0,90$ maka reliabilitas tinggi
- c. $0,50-0,70$ maka reliabilitas moderat
- d. $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.8. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan di Agrowisata yang dikelola UD. Bumiaji Sejahtera, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Kabupaten Malang, Jawa Timur sebagai salah satu tempat agrowisata petik buah.
2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023.
3. Data sekunder diperoleh pada tahun 2012-2022, sedangkan data primer diperoleh dari penyebaran kuisioner ke responden mengenai perilaku konsumen terhadap pengambilan keputusan berkunjung.
4. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah
 - a. Buah yang menjadi objek penelitian adalah buah jambu kristal di Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung (harga, lokasi, fasilitas, dan kualitas pelayanan) ke Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.
 - c. Konsumen (responden) yang dipilih adalah wisatawan yang sedang berkunjung ke Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.

3.9. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik konsumen yang berkunjung ke Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji variabel (harga, lokasi, fasilitas, dan kualitas pelayanan) dan untuk mengetahui sejauh mana variabel tersebut berpengaruh

terhadap keputusan berkunjung dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Packet for Social Science)*. Adapun analisis yang digunakan untuk mengolah data menggunakan metode berikut :

1. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui karakteristik konsumen dalam mengunjungi Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan informasi yang relevan mengenai karakteristik konsumen sebagai responden penelitian dan pengambilan keputusan konsumen dalam melakukan kunjungan ke Agrowisata petik buah jambu kristal di UD. Bumiaji Sejahtera Kota Batu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua sampai kelima dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisis variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu (lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (Sugiono, 2012). Persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung (dalam satuan skor)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

X₁ = Lokasi (dalam satuan skor)

X₂ = Harga (dalam satuan skor)

X₃ = Fasilitas (dalam satuan skor)

X₄ = Kualitas Pelayanan (dalam satuan skor)

e = Standart Error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa tahapan yang dilalui, antara lain :

a. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner, pernyataan yang valid akan dilakukan uji asumsi klasik, hal ini bertujuan supaya kesimpulan yang di dapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk itu perlu melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal (Sunyoto, 2012). Untuk menguji normalitas dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya data bisa dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang didasarkan pada hasil dari *unstandardized residual* (e). Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas 0,05 dengan keputusan sebagai berikut :

- (a) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- (b) Jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *variance inflation factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Batas VIF dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dengan ketentuan berikut ini :

- (a) Nilai VIF > 10 dan nilai tolerance > 0,10 = Terjadi Multikolinearitas
- (b) Nilai VIF < 10 dan nilai tolerance < 0,10 = Tidak Terjadi Multikolinearitas

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai

variabel bebas (Ghozali, 2016). Asumsi klasik pada linier harus memenuhi syarat yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan metode *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) = Terjadi Heteroskedastisitas.
- (b) Tidak ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) = Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.

Selain itu, menurut Setyo dalam Kwok (2022) metode yang disebutkan dalam uji heteroskedastisitas merupakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikan uji *Glejser* untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual yang sama (homoskedastisitas). Sebaliknya jika nilai signifikan pada uji *Glejser* untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas atau disebut varians residual tidak sama.

b. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dan bersama-sama mempengaruhi signifikansi terhadap variabel dependen. Uji Hipotesis terdiri dari Uji T dan Uji F.

(1) Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dan nilai probabilitas 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila Nilai Sig < 0,05 atau F hitung > F tabel
= Terdapat pengaruh antara lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung secara bersama-sama.
- (b) H_1 ditolak dan H_0 diterima apabila Nilai Sig > 0,05 atau F hitung < F tabel
= Tidak terdapat pengaruh antara lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung secara bersama-sama.

(2) Uji T (parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel harga, lokasi, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai thitung dengan ttabel dan nilai probabilitas 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila Nilai Sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel
= Terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung secara parsial.
- (b) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila Nilai Sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel
= Tidak terdapat pengaruh antara lokasi, harga, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung secara parsial.

(3) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependent. Uji koefisien determinasi dapat diindikasikan dengan nilai *Adjusted R-Square* (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar Koefisien Determinasi (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan model variabel independen yang digunakan semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil Koefisien Determinasi (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen.